

**EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGADAAN BERAS
PADA PERUM BULOG SUBDIVRE SURABAYA UTARA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Diploma III Jurusan Akuntansi

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

CITRA BABY SAFITRI

NIM. 2017410025

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Citra Baby Safitri
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 25 Desember 1999
N.I.M : 2017410025
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pengadaan
Beras pada Perum Bulog Subdivre Surabaya
Utara

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Diploma 3

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 10 Agustus 2020

Tanggal : 10 Agustus 2020

(Dr. Kautsar Riza Salman, SE., MSA.Ak.) (Putri Wulanditya SE.,MAk.,CPSAK.)

NIDN 0726117702

NIDN 0727068503

**EVALUATION OF RICE PROCUREMENT ACCOUNTING INFORMATION
SYSTEMS AT PERUM BULOG SUBDIVRE, SURABAYA UTARA**

Citra Baby Safitri

2017410025

E-mail: 2017410025@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bulog Public Corporation (Logistics Business Entity) is a state-owned public company (BUMN) engaged in food logistics. In the implementation of rice procurement activities, Perum Bulog Subdivre North Surabaya is facilitated with a logistics information system (SIL). In accordance with SOP-18 / DA200 / 09/2018, SIL can be connected to several Sections related to rice procurement transactions, such as Procurement Section, Warehouse Section, Operations Section, Distribution Section, and Administration and Finance Section. SIL has several weaknesses, one of which cannot be connected directly with the Accounting Section which later records all transactions related to rice procurement. This is certainly very unfortunate, given the impact that varies, ranging from the high risk of tucked documents, the Accounting Section which requires more time in entering transactions, which causes the resulting financial statements to be less than optimal and slower completion from the specified date, until The Central Office of Logistics which takes more time in consolidating the financial statements of the National Office of Logistics in East Java.

Keywords : Perum Bulog, Rice Procurement, Logistics Information System (SIL).

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu bagian dari bentuk pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam perusahaan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lain. Informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami apabila mekanisme akuntansi telah mengerti.

Salah satu kegiatan akuntansi yang sering atau bahkan wajib dilaksanakan oleh setiap perusahaan adalah kegiatan pembelian atau kegiatan pengadaan. Menurut Perpres No 16 Tahun 2018 Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah selanjutnya disebut dengan Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan pengadaan barang/jasa oleh Kementrian/Lembaga/Perangkat

Daerah yang dibiayai oleh APBN/APBD yang prosesnya dimulai dari identifikasi kebutuhan, sampai dengan serah terima hasil pekerjaan.

Perusahaan Umum Bulog (Badan Usaha Logistik) adalah perusahaan umum milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi logistik/peredagangan, *survey* dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan, dan usaha eceran. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, Bulog tetap melakukan kegiatan penyaluran beras untuk orang miskin (Raskin) dan pengelolaan *stock* pangan demi menjaga kestabilan dan ketahanan pangan.

Pada saat awal bulan, Seksi Akuntansi seringkali kerepotan ketika mengentri jurnal transaksi, karena bukti yang belum dientri menumpuk. Hal ini disebabkan oleh proses pembayaran kepada mitra dilakukan oleh Seksi Administrasi dan Keuangan, yang mana sistem tersebut tidak terhubung dengan Seksi Akuntansi. Akibatnya bukti transaksi pembayaran beras yang sudah ada harus diinput terlebih dahulu oleh Seksi Administrasi dan Keuangan, dan harus dilampiri bukti-bukti pendukung lain seperti Slip transfer dan lembar disposisi dari Kepala Subdivre.

Setelah berbagai proses yang ada di Seksi Administrasi dan keuangan selesai, bukti tersebut baru dapat dientri oleh Seksi Akuntansi ke dalam sistem yang berbeda. Hal ini tentu sangat merugikan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengadakan evaluasi atas sistem informasi akuntansi pengadaan beras yang diterapkan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menjadi lebih baik lagi. Sehingga diharapkan adanya masukan terhadap perbaikan Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang juga penting diperhatikan, agar perusahaan dapat menyelesaikan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Sistem Informasi

Menurut Hall (2007:9), sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna.

Komponen Siklus Pembelian

Terdapat beberapa komponen yang terkait yang membentuk siklus pembelian yang dikemukakan oleh Ardana (2016:162-186), antara lain

1. Komponen Input
2. Komponen Basis Data
3. Komponen Proses
4. Komponen Output
5. Komponen Teknologi
6. Komponen Pengendalian

Evaluasi Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:131-135), untuk menilai apakah 2system yang diterapkan sudah efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan, maka perlu dibandingkan dengan unsur pengendalian internal, yaitu struktur

organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Efektif dan Efisien

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah direncanakan atau ditetapkan. Tisnawati, dkk (2010:7)

Efisien (daya guna) adalah proses penghematan 7M + 1I (*man, money material, machines, methods, marketing, minutes + information*) dengan cara melakukan pekerjaan dengan benar (*do things right*), sedangkan efektif (hasil guna) adalah tingkat keberhasilan pencapaian tujuan (*outcomes*) dengan cara melakukan pekerjaan yang benar (*do the right things*). Husman (2011:2)

Dokumentasi Sistem

Dokumentasi merupakan narasi, bagan alir, diagram, dan penjelasan tertulis lainnya yang menjelaskan tentang cara kerja sebuah sistem. Tingkatan atau derajat pemahaman dokumentasi, meliputi mampu memahami, mengevaluasi, dan menyiapkan atau membuat. Jenis-jenis teknik dokumentasi sistem informasi antara lain: (Putra, Y.M. 2018: Modul SIA Universitas Mercubuana Jakarta).

Standar Operasional Prosedur (SOP)

SOP merupakan salah satu acuan karyawan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar efektif dan efisien. Pada dasarnya SOP (Standar Operasional Prosedur) merupakan

suatu perangkat lunak yang mengatur suatu tahapan proses kerja atau suatu prosedur. Menurut Hartatik (2014:36), SOP adalah sebuah acuan kerja yang baik, naku, dan dapat mempermudah mengontrol dan mengendalikan kegiatan operasional dalam suatu perusahaan.

Manfaat SOP

Menurut Puji (2014:51), terdapat beberapa manfaat dari pembuatan SOP, berikut manfaat dan fungsi dari SOP:

- a. Melancarkan dan menjelaskan tugas karyawan atau tim/unit kerja.
- b. Bila terjadi penyimpangan dapat dijadikan sebagai barang bukti.
- c. Mengetahui hambatan-hambatan dalam suatu perusahaan dan dapat dikendalikan dengan baik.
- d. Mengarahkan karyawan/pegawai agar disiplin dan konsisten dalam bekerja.
- e. Sebagai suatu acuan dalam melaksanakan pekerjaan yang bersifat rutin

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif, karena bermaksud untuk menjelaskan atau menggambarkan secara sistematis mengenai 3system pengadaan yang diterapkan di Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi,

pada saat sekarang. Sujana dan Ibrahim (1989:65).

Penelitian ini dilaksanakan di Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara yang beralamat Jl. Moch Mangundiprojo KM. 3,5 Buduran, Sidoarjo. Penelitian ini akan dimulai bulan Oktober 2019.

Batasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah evaluasi sistem informasi akuntansi pengadaan beras pada pengadaan di Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara. Ruang lingkup penelitian bertujuan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek penelitian

Jenis Data

Penelitian ini memerlukan beberapa data yang menjadi sumber penelitian. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berisi informasi tentang segala sesuatu mengenai objek yang akan dijadikan fokus dalam penelitian atau yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang berisi informasi tambahan tentang hal lain yang ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti.

Metode Pengumpulan Data

Berikut merupakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Terdapat empat tahap teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah pada bab 1 (satu), yaitu sebagai berikut:

1. Tahap yang pertama adalah teknik analisis deskriptif
2. Tahap yang kedua adalah membandingkan serta mengevaluasi antara hasil temuan lapangan tentang sistem informasi akuntansi pengadaan beras yang diterapkan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara.
3. Tahap ketiga adalah menganalisis sistem informasi akuntansi pengadaan beras pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara.
4. Tahapan yang terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan.

VISI DAN MISI

Visi:

Menjadi perusahaan pangan yang unggul dan terpercaya dalam mendukung terwujudnya kedaulatan pangan.

Misi:

1. Menjalankan usaha 4system4i pangan pokok dengan mengutamakan layanan kepada masyarakat.
2. Melaksanakan praktik manajemen unggul dengan dukungan sumber daya manusia yang 4system4ional, teknologi yang terdepan, dan 4system yang terintegrasi.
3. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta senantiasa melakukan

- perbaikan yang berkelanjutan.
4. Menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilitas komoditas pangan pokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara merupakan salah satu kantor cabang Bulog Divisi Regional Jawa Timur yang memiliki tugas utama, yaitu Subdivre pangan. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas Subdivre dari pemerintah, Bulog tetap melakukan Stock pangan demi menjaga kestabilan dan ketahanan pangan. Berdasarkan analisa yang dilakukan pada SIA Pengadaan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara antara lain.

A. Menurut SOP pengadaan beras nomor SOP-18/DA200/09/2018, prosedur pengadaan yang diterapkan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara adalah sebagai berikut:

1. Pemasok mengajukan penawaran ke Perum bulog Subdivre Surabaya Utara
2. Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara memberikan keputusan
3. Jika penawaran diterima, maka akan dibuatkan kontrak kerjasama, dan order pembelian oleh seksi pengadaan melalui aplikasi SIL
4. Dokumen asli order pembelian yang sudah diotorisasi akan diserahkan ke pemasok sebagai dasar kualifikasi barang yang akan

dikirim, salinan dari order pembelian akan diserahkan ke bagian gudang sebagai dasar penerimaan gabah/beras dari pemasok.

5. Ketika barang sudah sampai di gudang, maka pengemudi yang ditunjuk oleh pemasok akan menyerahkan surat jalan dan *copy* order pembelian ke bagian gudang untuk selanjutnya dibuatkan kode sampel melalui aplikasi LHPK yang nantinya akan dikirim ke PPK (Petugas Pemeriksa Kualitas) untuk melakukan *survey* pemeriksaan kualitas.
6. PPK melakukan pengujian kualitas barang dan menerbitkan HPK (Hasil Pemeriksaan Kualitas) yang kemudian akan diserahkan ke kepala gudang.
7. Apabila HPK menyatakan bahwa gabah/beras Memenuhi Syarat (MS), maka dilanjutkan proses penerimaan barang sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
8. Setelah gabah/beras ditimbang dan dikualifikasikan sesuai dengan kondisi barangnya, maka selanjutnya bagian gudang akan membuat rekap penerimaan barang (GD1M) melalui aplikasi SIL yang kemudian diserahkan ke kepala gudang untuk diotorisasi oleh kepala gudang dan pemasok, sebagai bukti penerimaan barang.
9. Setelah pemasok menerima bukti GD1M, maka pemasok

dapat melakukan penagihan ke Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dengan melampirkan beberapa dokumen seperti surat permohonan pembayaran, salinan order pembelian, kuitansi pembayaran bermaterai cukup, GD1M dan LHPK yang permohonannya diajukan ke kepala subdivre.

10. Staf keuangan akan memeriksa kelengkapan dokumen tagihan pembayaran dan membuat SPP (Surat Perintah Pembayaran) melalui aplikasi SIL, setelah itu kepala seksi administrasi dan keuangan akan memeriksa kembali dan mengotorisasi dokumen tersebut.

11. Dokumen yang sudah diperiksa dan diotorisasi oleh kepala seksi administrasi dan keuangan akan diajukan ke kepala subdivre untuk ditandatangani sebagai persetujuan pembayaran

B. Sistem Informasi Akuntansi Pengadaan Perusahaan

Perum Bulog memiliki sistem informasi akuntansi yang menunjang kegiatan operasional perusahaan, khususnya kegiatan pengadaan. Aplikasi tersebut adalah SIL (Sistem Informasi Logistik). SIL dapat terhubung dengan beberapa fungsi yang terkait, yaitu Seksi Pengadaan, Seksi Gudang, Seksi Operasional, dan Seksi Administrasi dan Keuangan.

PEMBAHASAN

SIL merupakan aplikasi penunjang untuk melakukan

pengelolaan stok persediaan gabah/beras, serta pangan lain yang ada di Perum Bulog subdivre Surabaya Utara. Seperti yang sudah dijelaskan pada poin sebelumnya, SIL dapat diakses oleh beberapa seksi, yaitu seksi pengadaan, seksi gudang, seksi administrasi dan keuangan, dan seksi operasional. Aplikasi SIL dapat digunakan untuk beberapa hal, antara lain pembuatan kontrak kerjasama dengan mitra pengadaan dan order pembelian, pembuatan SPTB, pembuatan GD1M, dan pembuatan SPP. Berikut merupakan analisa yang dibuat jika aplikasi SIL dibandingkan dengan komponen-komponen sistem informasi akuntansi seperti komponen input, komponen basis data, komponen proses, komponen output, komponen teknologi, dan komponen pengendalian.

1. Komponen Input

Berdasarkan hasil penelitian, komponen input yang ada pada aplikasi SIL adalah sebagai berikut:

- a. Data Pemasok seperti Nama, Alamat, dan NPWP
- b. Sisa target pengadaan yang belum terpenuhi
- c. Harga beli barang
- d. Kuantitas yang akan dibeli
- e. Jenis barang
- f. Kode gudang
- g. Kode surveyor
- h. Nama pejabat perusahaan yang berwenang

2. Komponen Basis Data

Komponen basis data yang ada pada aplikasi SIL adalah sebagai berikut:

- a. Kontrak kerjasama

- b. Order pembelian
 - c. SPTB (Surat Perintah Terima Barang)
 - d. Bukti penerimaan barang di gudang (GD1M)
 - e. SPP (Surat Perintah Pembayaran)
3. Komponen Proses
- Komponen proses dari aplikasi SIL sendiri adalah berupa manual *user* atau alur pengoperasian sistem, belum ada desain atau alur bisnis tersendiri ataupun SOP yang memang diterbitkan khusus terkait dengan pengoperasian aplikasi SIL.
4. Komponen Output
- Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, aplikasi SIL tidak dapat secara otomatis menghasilkan laporan keuangan atau laporan akuntansi manajemen yang nantinya digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan terkait perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.
5. Komponen Teknologi
- Secara fisik, komponen teknologi untuk menunjang pengoperasian aplikasi SIL sudah dipenuhi oleh perusahaan. Seksi yang terkait masing-masing sudah difasilitasi dengan komputer dan alat pendukung lain seperti printer, dan jaringan internet agar tetap terkoneksi dengan kantor pusat Perum Bulog. Aplikasi ini juga di-update secara berkala, sehingga data atau informais yang ada pada sistem atau aplikasi dapat terjamin keamanan dan keandalannya.
6. Komponen Pengendalian
- Berdasarkan analisa yang dilakukan, komponen oengendalian dari aplikasi SIL adalah sebagai berikut:
- a. Aplikasi SIL tidak dapat menghasilkan laporan akuntansi manajemen secara langsung.
 - b. Ketika terjadi pembatalan kontrak atau pengembalian barang kepada pemasok, belum ada fitur khusus yang dirancang agar pengguna sistem dapat secara otomatis mencatat peristiwa tersebut dengan satu kali perintah.
- Berdasarkan data yang diperoleh dan pembahasan yang telah diuraikan pada poin sebelumnya, maka berikut penjelasan secara rinci terkait dengan efektifitas dan efisiensi dari SIA pengadaan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara:
- a. Organisasi Masih terdapat perangkatan fungsi pada bagian gudang yang merangkap 2 fungsi sekaligus, yaitu fungsi gudang dan fungsi penerimaan barang. Bagian ini memegang beberapa tanggungjawab, yaitu menerbitkan bukti penerimaan barang dan melaporkan status persediaan di gudang.
 - b. Bagian yang menyusun rencana pembelian atau pengadaan yaitu seksi pengadaan yang telah terpisah dari fungsi

- gudang dan fungsi penerimaan.
- c. Fungsi penerimaan barang yang memeriksa dan menerima barang telah terpisah dengan fungsi akuntansi yang mencatat transaksi pembelian, sehingga dapat menghindari kemungkinan adanya kesalahan dalam pelaksanaan tugas dan mencegah kecurangan karyawan.
 - d. Fungsi akuntansi terpisah dengan bagian keuangan yang bertanggungjawab untuk melakukan pembayaran kepada pemasok.
1. Otorisasi Transaksi pengadaan gabah/beras serta pangan lain pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara terjadi melalui otorisasi oleh bagian yang berwenang, dan setiap transaksi dicatat dalam catatan akuntansi yang terkomputerisasi. Dengan demikian, kekayaan perusahaan akan terjamin keamanan dan keandalannya.
 2. Praktik yang Sehat Pelaksanaan praktik yang sehat telah ditempuh oleh perusahaan, diantaranya adalah dalam transaksi pengadaan gabah/beras serta pangan lain, telah menggunakan order pembelian bernomor urut tercetak, dilakukannya pemeriksaan terhadap kualitas dan kuantitas barang yang diterima, serta adanya pencatatan atas terjadinya transaksi, dengan demikian semua jenis transaksi dapat dipertanggungjawabkan oleh bagian yang berwenang dan dapat meminimalisir adanya kecurangan.
3. Karyawan yang Cakap Ketika perekrutan karyawan, perusahaan telah melakukan seleksi terhadap calon karyawan baru dan telah diberlakukan syarat perekrutan tenaga kerja. Selain membandingkan dengan unsur pengendalian internal diatas, efektivitas dan efisiensi juga dapat dilihat dari 4 aspek dibawah ini:
 - a. Aspek Tugas atau Fungsi Pengoperasian aplikasi SIL dilaksanakan sepenuhnya oleh beberapa fungsi yang terkait di perusahaan, seperti fungsi pengadaan, fungsi gudang, dan fungsi keuangan, hanya saja aplikasi ini tidak dapat terhubung dengan fungsi akuntansi, sehingga tidak dapat menghasilkan laporan manajemen yang diharapkan.
 - b. Aspek Rencana Adapun yang dimaksud rencana disini adalah rancangan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, dalam hal ini adalah suatu output laporan manajemen yang nantinya dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk pengambilan keputusan.
 - c. Aspek Tujuan atau Kondisi

Adapun yang dimaksud tujuan disini adalah target dari sistem tersebut, dengan adanya aplikasi SIL ini diharapkan seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Namun, karena SIA yang dimiliki oleh perusahaan berbeda di setiap aktivitasnya dan tidak terintegrasi satu dengan yang lain, maka hal yang sudah direncanakan diawal masih belum dapat terealisasi.

d. Aspek Ketentuan atau Peraturan

Dalam pelaksanaannya, aplikasi SIL sudah diterapkan sesuai dengan ketentuan atau prosedur yang berlaku di Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara.

Adapun kelebihan dari aplikasi SIL yang diterapkan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi SIL sudah terhubung dengan beberapa fungsi yang berkaitan langsung dengan transaksi pengadaan yaitu, Seksi Pengadaan, Seksi Gudang, dan Seksi Administrasi dan Keuangan selaku pihak yang melakukan pembayaran ke pemasok.
2. Setiap fungsi memiliki *user* tersendiri, hal ini merupakan salah satu bentuk pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan guna menghindari kecurangan.
3. Setiap *user* saling berhubungan satu sama lain, jadi ketika selesai meng-*input*

data pada *user* pertama, dan akan menerbitkan dokumen di *user* lainnya maka harus ada data yang menjadi dasar pembuatan dokumen, yaitu data dari *user* pertama.

Adapun kelemahan dari aplikasi SIL yang diterapkan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi SIL tidak dapat menghasilkan laporan manajemen secara langsung.
2. Aplikasi SIL tidak dapat membatalkan kontrak pengadaan secara langsung dengan satu kali perintah.
3. Aplikasi SIL tidak dapat terintegrasi dengan seksi Akuntansi yang mencatat seluruh transaksi pengadaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pengadaan Beras pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. SOP (Standar Operasional Perusahaan) terkait dengan pengadaan beras melalui pemasok yang berlaku pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara sudah cukup jelas dan diterapkan secara maksimal oleh perusahaan.
2. SIA (Sistem Informasi Akuntansi) pengadaan pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dirasa masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan, dikarenakan masih ada sedikit kekurangan, yaitu sistem

yang diterapkan tidak bisa *me-record* secara otomatis apabila terjadi pembatalan kontrak kepada pemasok, selain itu sistem juga tidak bisa secara langsung terkoneksi dengan laporan keuangan yang ada di bagian akuntansi.

3. SIA pengadaan yang diterapkan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara masih belum bisa dikatakan efektif dan efisien untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

SARAN

Berikut merupakan saran yang diberikan untuk perusahaan:

1. Perum Bulog harus melakukan pengembangan sistem informasi logistik
2. Perum bulog harus melakukan pembaharuan sistem secara berkala sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
3. Sistem yang sudah dikembangkan perlu dilengkapi dengan fitur-fitur yang lebih lengkap, sehingga kegiatan pengadaan dapat berjalan efektif dan efisien.
4. Perum Bulog dapat mengadopsi software SAP (*System Analysis Product and Data Processing*) berbasis ERP (*Enterprise Resourch Planning*) yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan sistem yang terintegrasi, sehingga dapat membantu melakukan

kegiatan perasional lebih efektif dan efisien.

IMPLIKASI

Adapun implikasi penelitian pada Tugas Akhir ini adalah untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik lagi kedepannya, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan mampu menghasilkan informasi keuangan yang akurat serta tepat waktu.
2. Perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan besar lain dalam hal penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien.
3. Perusahaan mampu menekan biaya operasional, jika sistem yang telah dikembangkan dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gelinas, d. (2012). *Accounting Information System*. Canada: Cengage Learning.
- Hall, J. A. (2007). *Accounting Information System*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husman, H. (2011). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- I Cenik Ardana, d. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Marshal B. Romney, d. (2005). *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2006). *Sistem Akuntansi* . Jakarta : Salemba Empat .

- Saefullah, E. T. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Suryabrata, S. (1987). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Syahrani, R. (2009). *Rangkuman Intisari Ilmu Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

